

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN GURU
DALAM MENERAPKAN TATA TERTIB DI LPKA KELAS II BANDAR
LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh :

Dela Ariyantri Putri



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN TATA TERTIB DI LPKA KELAS II BANDAR LAMPUNG

Oleh

Dela Ariyantri Putri

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam menerapkan tata tertib di LPKA Kelas II Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah seluruh guru di LPKA Kelas II Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Alat bantu untuk analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam menerapkan tata tertib di LPKA Kelas II Bandar Lampung. Indikator variabel independen (X) yaitu: Faktor internal (profesionalisme kinerja guru dan pengetahuan dan pengalaman guru tentang anak berhadapan hukum) dan Faktor Eksternal (kondisi siswa, fasilitas, dan pelatihan kedisiplinan sekolah). Untuk variabel dependen (Y) yaitu: (merealisasikan Peraturan dan Tata Tertib Sekolah, dan partisipasi guru dalam menerapkan Tata Tertib).

Kata kunci: guru, tata tertib, LPKA

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING THE DIFFICULTY OF TEACHER IN IMPLEMENTING THE RULES SYSTEM IN LPKA KELAS II BANDAR LAMPUNG

By

Dela Ariyantri Putri

The purpose of this study is to examine and explain the factors that influence the difficulty of teachers in implementing the rules in LPKA Kelas II Bandar Lampung. The research method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The subject of the study was a all teacher at LPKA Kelas II Bandar Lampung. The data collection technique of this research used questionnaires. The tool for analyzing the data in this study is using SPSS version 20.

The results of study indicate that there are factors that influence the difficulty od teacher in implementaing the rules system at LPKA Kelas II Bandar Lampung. Variable indicator (X), namely: Internal Factor (profesionalism of teacher performance and teacher's knowledge and experience about children dealing with the law) and external factors (student conditions, facilities, and school discipline training). For the dependent variable (Y), namely: (realizing school rules and regulations, and teacher participation in implementing the point system). Thus it can be concluded that there are factors that influence tha difficulty of teacher implementing the rules system in LPKA Kelas II Bandar Lampung.

Keyword: teacher,the rules system, LPKA

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN GURU
DALAM MENERAPKAN TATA TERTIB DI LPKA KELAS II
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

DELA ARIYANTRI PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PPKn
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN TATA TERTIB DI LPKA KELAS II BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Dela Ariyantri Putri**

NPM

: **1753032008**

Program Studi

: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,

Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.
NIP 19921112 201032 026

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris

: **Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **02 Februari 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandar Lampung, 18 April 2022
Yang membuat pernyataan,



Dela Ariyantri Putri
1753032008

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dela Ariyantri Putri, dilahirkan di Desa Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 20 Maret 1999 yang merupakan putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Supiyanto dan Ibu Tri Puji.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 1 Merak Batin yang diselesaikan pada tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Natar yang diselesaikan pada tahun 2014.
3. SMA YP Unila yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni melalui jalur SMMPTN Barat. Pada tahun 2018 tepatnya masuk semester 3 penulis memutuskan untuk alih program studi dan memilih pindah ke program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Pada tahun 2021, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumisari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Natar. Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yaitu Fordika.

MOTO

“Untuk Menjadi yang Terbaik Tidak Perlu Menjadikan Orang Lain Sebagai Tolak Ukur, Cukup Lihat Seberapa Jauh Jalan yang Sudah Dilalui”

(Dela Ariyantri Putri)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada ALLAH SWT, kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

“Kedua orang tua yang menjadi salah satu motivasi terbesar untuk menyelesaikan skripsi. Dukungan orang tua sangat berarti untuk saya. Teruntuk Ayah dan Ibu sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya sederhana ini kepada kalian yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tidak terhingga. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bangga”.

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Tata Tertib di LPKA Kelas II Bandar Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA), sekaligus selaku pembimbing I terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Ana Mentari S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembahas I. Terimakasih atas saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
10. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya;
11. Bapak dan Ibu Dosen Progran Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
12. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
13. Kepada diriku sendiri, Terimakasih untuk selalu berjuang, untuk tak berhenti, untuk tetap berjalan walau tak mampu berlari demi kehidupan yang jauh lebih baik;
14. Bapak dan ibu guru serta staff di LPKA Kelas II Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dilokasi penelitian serta membantu penulis dalam penelitian;
15. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Supiyanto dan Ibu Tri Puji. Terimakasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku, terimakasih telah mengajarkanku kesederhanaan dalam menjalani kehidupan, terimakasih telah merawatku dengan penuh kelembutan dan selalu memberikan motivasi serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian (malaikatku) dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;

16. Untuk kakakku Eka Ruri Febriyantri, dan adikku Fidra Oktatriano terimakasih untuk motivasi dan semangatnya dalam memberikan yang terbaik;
17. Terima kasih untuk keluarga besar Ngadul's family atas support doa dan dukungannya, bule Wulan yang senantiasa mendukung dan membantu selama ini;
18. Terimakasih untuk sahabat terbaiku yang telah sama sama berjuang "Diyah Riyani, Dini Primarianti, Elly, Risa Yulida Sari, Silviana Aprilika, Dina Nurwedyn". Terimakasih untuk semangat dan dukungan yang diberikan selama mengenyam bangku perkuliahan. Terimakasih untuk setiap kebersamaan, kepedulian dan ketulusan kalian dikala suka maupun duka;
19. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2017 terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT;
20. Keluarga besar KKN Kurnia, Nopan, Uus, Famia, Rian, Dendy terimakasih atas segala pengalaman, motivasi dan kenangan berjuang 40 hari di Desa Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan;
21. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Januari 2022
Penulis

Dela Ariyantri Putri
1753032008

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL	iii
MENYETUJUI	iv
MENGESAHKAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
1. Kegunaan Teoritis.....	8
2. Kegunaan Praktis.....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	9
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian	9
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	9
4. Ruang lingkup Tempat Penelitian	9
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Tinjauan Umum Tentang Tata Tertib.....	10
2. Tinjauan Tentang Anak Berhadapan Hukum	16
3. Tinjauan Umum Tentang Guru	21

4. Tinjauan Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru	24
B. Kajian Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Pikir	27
III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel Penelitian	30
1. Populasi	30
2. Sampel	30
C. Variabel Penelitian	31
1. Variabel	31
D. Definisi Operasional dan Konseptual	31
1. Definisi Konseptual	31
2. Definisi Operasional	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas	34
1. Uji Validitas	34
2. Uji Reliabilitas	34
3. Reliabilitas angket digunakan rumus Sperman Brown yaitu :	35
G. Teknik Analisis Data	35
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Langkah-Langkah Penelitian	39
1. Persiapan Pengajuan Judul	39
2. Penelitian Pendahuluan	39
3. Pengajuan Rencana Penelitian	40
4. Penyusunan Alat Pengumpul Data Soal Tes dan Angket	40
5. Pelaksanaan Uji Coba Angket	41
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Singkat Berdirinya LPKA Kelas II Bandar Lampung	45
2. Visi Misi LPKA Kelas II Bandar Lampung	46
3. Sarana dan Prasarana LPKA Kelas II Bandar Lampung	47
4. Deskripsi Responden	48
C. Analisis Data	50
1. Pengumpulan Data	50
2. Penyajian Data	50
D. Analisis Data Faktor-faktor Kesulitan Guru (Variabel X) dan Penerapan Tata Tertib (Variabel Y)	80
1. Uji Prasyarat Regresi Linier Sederhana Menggunakan SPSS Versi 20	80
2. Analisis Akhir	82
3. Analisis Regresi Linear Sederhana	82
4. Uji Hipotesis	84
E. Pembahasan Hasil Penelitian	85
1. Faktor-faktor Kesulitan Guru (Variabel X)	85
2. Penerapan Tata Tertib	95

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru dalam Menerapkan Tata Tertib	98
F. Keterbatas Penelitian.....	102
V. KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Hasil Pra-Survey Observasi	6
2.1. Perbedaan Anak Berhadapan Dengan Hukum dan Pelaku Dewasa Dalam Proses Peradilan	18
3.1. Data Guru LPKA Kelas II Bandar Lampung	30
4.1. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Reponden Diluar Sampel Untuk Item Ganjil (X).....	42
4.2. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel Untuk Item Genap (Y).	42
4.3. Distribusi Antara Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y)	43
4.4. Kriteria Reliabilitas	44
4.5. Fasilitas di LPKA Kelas II Bandar Lampung	47
4.6. Presentase responden berdasarkan jenis kelamin.....	48
4.7. Presentase responden berdasarkan guru bidang studi	48
4.8. Distribusi Skor Angket Indikator Profesionalisme Kinerja Guru	51
4.9. Distribusi Frekuensi Indikator Profesionalisme Kinerja Guru	53
4.10. Distribusi Skor Pengetahuan dan Pengalaman Guru Tentang Anak Berhadapan Hukum	54
4.11. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan dan Pengalaman Guru Tentang Anak Berhadapan Hukum	56
4.12. Distribusi Skor Angket Faktor Internal.....	57
4.13. Distribusi Frekuensi Faktor Internal	58
4.14. Distribusi Kondisi Siswa.....	59
4.15. Distribusi Frekuensi Indikator Kondisi Siswa	61
4.16. Distribusi Skor Fasilitas	62
4.17. Distribusi Frekuensi Indikator Fasilitas	64

4.18. Distribusi Skor Pelatihan Kedisiplinan Sekolah	65
4.19. Distribusi Frekuensi Indikator Pelatihan Kedisiplinan Sekolah	67
4.20. Distribusi Skor Angket Faktor Eksternal	68
4.21. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal.....	69
4.22. Skor pada variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru.....	70
4.23. Distribusi Frekuensi Skor Angket Variabel X Faktor-faktor Kesulitan Guru	72
4.24. Distribusi Merealisasikan Peraturan dan Tata Tertib Sekolah	72
4.25. Distribusi Frekuensi Indikator Merealisasikan Peraturan Dan Tata Tertib Sekolah.....	74
4.26. Distribusi Partisipasi Guru Dalam Menerapkan Tata Tertib.....	75
4.27. Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Guru Dalam Menerapkan Tata Tertib.....	77
4.28. Distribusi Skor pada Data Penerapan Tata Tertib.....	78
4.29. Distribusi Penerapan Tata Tertib	79
4.30. Hasil Uji Normalitas data penelitian menggunakan SPSS versi 20.....	80
4.31. Hasil Uji Linieritas data penelitian menggunakan SPSS versi 20	81
4.32. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian menggunakan SPSS versi 20.....	82
T4.33. Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan Perhitungan SPSS versi 20 .	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir	28

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat, atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai agama, keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi selanjutnya sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang berkarakter baik. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Tujuan pendidikan menyangkut secara luas yang akan membantu siswa untuk masuk dalam kehidupan bermasyarakat (Sastrawijaya. 1991:26).

Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa disetiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat pelajaran yang terdiri dari Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dalam membentuk karakter pribadi generasi muda.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ditempuh disetiap jenjang pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi warga negara yang baik sesuai dengan isi pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Seiring perkembangan zaman maka terdapat pula perkembangan ilmu pengetahuan dan strategi yang digunakan dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai dan norma yang berlaku, sekolah pasti menemukan perbedaan yang signifikan terutama dalam mendidik siswa yang semakin modern.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang lebih berorientasi pada penguasaan dan pemahaman anak terhadap materi pelajaran tanpa mempertimbangkan pembentukan karakter anak sebagai efek hasil belajar, sehingga materi pelajaran kurang bahkan tidak mewarnai sama sekali terhadap sikap dan kepribadian anak.

Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mendidik dan mengajarkan siswa di sekolah umum saja melainkan di lembaga-lembaga lainnya seperti contohnya Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang ada di Indonesia. Sehingga semua anak yang sedang berada dalam masa tahanan bisa mendapatkan layanan pendidikan secara merata, pelatihan keterampilan, pembinaan yang tentunya diawasi oleh Balai Pemasyarakatan. Salah satu tugas dan kewenangan dinas pendidikan daerah (provinsi dan kabupaten/kota) dalam penanganan Anak Berhadapan Hukum (ABH) yang berstatus tersangka dan ditahan di LPKA atau dikepolisian. diharapkan dinas pendidikan atau sekolah, orang tua, dan kepolisian, atau pihak LPKA harus tetap mengupayakan anak untuk memperoleh pendidikan termasuk dalam evaluasi pembelajaran, seperti

ulangan harian, ujian semester, ujian akhir sekolah, dan ujian akhir nasional serta memfasilitasi segala macam kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Terdapat berbagai masalah yang dialami oleh sekolah khususnya dalam kesiswaan salah satunya yaitu tanggung jawab siswa dalam mentaati peraturan sekolah. Menurut Conoley dan Goldstein, (2004:8) menggambarkan bahwa berbagai isu tentang perilaku siswa bermasalah terlihat dalam perilaku siswa yang saling mengejek, melanggar aturan, mengacau, mengecam, mempermainkan teman sekelas, melakukan tindakan pelecehan seksual, berperilaku menolak dan menentang, serta melakukan pengrusakan.

Melalui penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan tata tertib yang ada di LPKA Kelas II Bandar Lampung yang beralamatkan di Desa Kota Agung, kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Karena menurut peneliti sangat menarik seorang guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar tidak di sekolah pada umumnya melainkan mendidik dan mengajar serta membina anak yang sedang dalam masa tahanan atau yang disebut dengan anak yang berhadapan dengan hukum tentunya membutuhkan teknik dan pengenalan tentang masing-masing karakter siswa secara spesifik karena dapat dipastikan masing-masing siswa memiliki latar belakang pengalaman yang berbeda-beda. Hal tersebut yang juga menjadi tantangan bagi pendidik untuk bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan anak yang dianggap sulit untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pendidikan yang ada di LPKA Kelas II Bandar Lampung tidak jauh berbeda dengan pendidikan yang ada di sekolah pada umumnya. Namun letak perbedaannya dapat dilihat dari tujuan dan penerapan sistem pembelajaran. pembelajaran yang ada di LPKA lebih condong membentuk sikap atau kepribadian peserta didik untuk menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab dengan menerapkan pembelajaran sesuai tata tertib yang diterapkan sehari-hari.

Pembelajaran yang diterapkan mulai dari kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti kelengkapan atribut sekolah, datang tepat waktu, mengerjakan tugas, melakukan diskusi dengan peserta didik lainnya. Tata tertib dibuat dalam bentuk tulisan yang terdapat di ruang depan pintu masuk LPKA Kelas II Bandar Lampung sehingga seluruh pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik akan ditindaklanjuti oleh petugas untuk menentukan hukuman yang akan diberikan kepada peserta didik.

Seperti dalam penelitian yang akan saya buat dilatarbelakangi oleh kejadian atau pengalaman guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di LPKA Kelas II Bandar Lampung yaitu guru menilai rasa tanggung jawab peserta didik yang masih kurang bahkan banyak yang bersikap tidak peduli dengan adanya penerapan kedisiplinan yang sudah dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap tanggung jawab.

Namun upaya dalam menerapkan dan membiasakan siswa untuk taat aturan masih terus ditekankan. Peran guru dapat dilihat dalam menerapkan tata tertib di dalam kelas, memberikan dorongan dan semangat belajar kepada peserta didik, guru melihat dan menilai kebutuhan peserta didik dalam belajar, guru mengupayakan untuk menciptakan kelas yang tertib dan nyaman dengan medisiplinkan peserta didik untuk mentaati peraturan sekolah.

Faktor yang menghambat guru dalam menerapkan tata tertib yaitu berasal dari dalam dan luar siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kurangnya semangat belajar, sikap acuh, tidak bertanggung jawab dan melawan guru. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu Sarana penunjang kegiatan belajar yang ada di LPKA Kelas II Bandar Lampung masih kurang dan terbatas, Kurangnya pemahaman guru terhadap kebutuhan khusus siswa dalam kegiatan belajar, Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran menggunakan Tata Tertib masih rendah, Pemahaman karakteristik masing-masing siswa masih rendah dikarenakan anak yang berhadapan hukum memiliki latar belakang permasalahan yang berbeda-beda.

Permasalahan yang ada di dalam LPKA kelas II Bandar Lampung, sebagian besar dari seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas kurang adanya rasa antusias atau semangat dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh guru. Sikap tersebut ditunjukkan dari beberapa sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap tidak tanggung jawab seperti tidak hadir didalam kelas atau hanya berdiam didalam sel, beberapa kali guru menanyakan tentang siswa yang tidak hadir dengan alasan sedang tidak sehat namun banyak siswa yang berbohong. Hal ini dapat dibuktikan dengan guru memeriksa langsung keadaan siswa yang tidak hadir atau bisa melalui petugas lapas. Dan benar guru tidak melihat bahwa siswa tersebut sedang sakit melainkan hanya melakukan aktifitas diluar kegiatan belajar. Masalah lainnya yaitu siswa yang tidak mengerjakan tugas beralasan lupa ataupun tidak membawa alat tulis yang hilang, berbohong dengan alasan mereka sudah mengerjakan tugas namun buku yang mereka miliki hilang sehingga sering sekali dijumpai peserta didik dengan buku kosong karena buku yang dimiliki hilang. Sikap yang sangat disayangkan yang terkadang dilakukan oleh siswa yaitu sikap melawan guru dan acuh terhadap arahan yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak mentaati aturan sekolah seperti tidak menggunakan seragam sekolah beserta atribut lainnya seperti dasi, tali pinggang, sepatu, dan lainnya, tidak melengkapi peralatan belajar seperti buku, pena, dan lain-lain dengan alasan hilang.

Tata tertib bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam mentaati dan disiplin terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Namun sejauh ini dalam menerapkan tata tertib di sekolah pendidik menilai banyak peserta didik yang tidak mengikuti dan melaksanakan tata tertib.

Apabila siswa melanggar aturan akan diberikan sanksi berupa fisik maupun non fisik. Hukuman fisik antara lain yaitu lari keliling lapangan, push up, membersihkan kelas, hormat dibawah tiang bendera, dan sebagainya. Hukuman non fisik biasanya pendidik akan melaporkan siswa yang melanggar aturan kepada pihak LPKA untuk diberikan sanksi berupa siswa tidak

mendapatkan remisi atau penambahan masa tahanan. Hukuman yang diberikan bergantung besaran pelanggaran yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Dengan adanya tata tertib kegiatan pembelajaran dapat lebih aktif dan disiplin. Peserta didik dituntut untuk terbiasa disiplin dalam mengerjakan tugas atau kewajiban lainnya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan tuntas.

Tabel 1.1. Hasil Pra-Survey Observasi

NO	Faktor	Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Sarana penunjang		√	
2.	Pengetahuan guru		√	
3.	Kompetensi guru		√	
4.	Keterampilan guru		√	
5.	Sikap disiplin peserta didik	√		

Sumber : Data Hasil Wawancara Guru LPKA Kelas II Bandar Lampung

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa siswa LPKA Kelas II Bandar Lampung mengalami kesulitan atau hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan tata tertib seperti Sarana penunjang untuk belajar masih terbatas, Pengetahuan guru tentang kepribadian siswa masih rendah, Kompetensi guru dalam merancang proses pembelajaran dikelas, Keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan tata tertib masih rendah, dan Sikap disiplin peserta didik dalam mentaati peraturan masih rendah.

Dari latar belakang diatas peneliti mengambil judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Tata Tertib Di LPKA Kelas II Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu.

1. Terbatasnya sarana penunjang dalam kegiatan pelaksanaan tata tertib.

2. Rendahnya pengetahuan guru tentang kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing anak.
3. Rendahnya kompetensi guru dalam merancang proses pembelajaran dikelas.
4. Rendahnya keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan penerapan tata tertib.
5. Rendahnya sikap disiplin peserta didik dalam mentaati peraturan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada di atas peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Tata Tertib Di LPKA Kelas II Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Tata Tertib Di LPKA Kelas II Bandar Lampung?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Tata Tertib Di LPKA Kelas II Bandar Lampung..

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ialah:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini yaitu dengan adanya perkembangan sistem pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan diharapkan dapat memberikan dan menjadi wadah bagi generasi penerus bangsa dalam mewujudkan harapan bangsa yaitu mencerdaskan dan membentuk sikap warga negara yang bertanggung jawab.

2. Kegunaan Praktis

a. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memberi masukan kepada seorang peneliti dan calon pendidik yang harus memiliki kemampuan dalam mengajar dan menghadapi perubahan sistem pembelajaran seiring perkembangan zaman.

b. Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dan wawasan kepada guru dan calon guru untuk dapat mengembangkan kompetensi diri dalam mengajar karena perubahan dan perkembangan sistem pembelajaran di sekolah seperti pada penelitian ini yaitu pembelajaran menggunakan Tata Tertib di LPKA Kelas II Bandar Lampung dalam membentuk sikap disiplin peserta didik.

c. Siswa di LPKA Kelas II Bandar Lampung

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya sikap disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya PPKn dalam wilayah kajian pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan yang dimaksud yaitu tentang pengajaran guru dalam menerapkan sistem pembelajaran menggunakan poin kepada peserta didik.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah tata tertib.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Guru di LPKA Kelas II Bandar Lampung.

4. Ruang lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar Lampung yang beralamat di Desa Kota Agung, Kec Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 12 Agustus 2020 sampai dengan 2 Agustus 2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Tata Tertib

a. Definisi Tata Tertib

Sekolah merupakan tempat atau lembaga resmi yang memiliki fungsi mendidik dan membentuk individu menjadi lebih baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Di lingkungan sekolah terdapat aturan-aturan yang ditetapkan dan harus di patuhi oleh setiap warga sekolah. Aturan-aturan yang dibuat agar dapat diterapkan dalam membentuk sikap disiplin siswa. Penerapan disiplin kepada siswa di sekolah merupakan salah satu cara sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan yang ada disekolah.

Menurut Amin (2015) menjelaskan tata tertib adalah suatu kondisi yang dirancang untuk dapat mengatur dan mengendalikan sikap atau tingkah laku indivisu atau siswa-siswa di sekolah supaya tercipta suasana aman dan tenang di sekolah tanpa adanya gangguan baik dari dalam maupun dari luar.

b. Tujuan Tata Tertib

Tata tertib memiliki fungsi untuk membatasi perilaku perilaku murid yang kemungkinan akan menyimpang. Penggunaan tata tertib dikelas sangat diperlukan untuk membentuk kedisiplinan siswa. Tata tertib bermanfaat karena menjadi acuan bagi siswa dalam berperilaku disiplin. Menurut Jacobsen, Eggen, dan Kauchak (2009) peraturan

kelas adalah standar bagi perilaku sikap siswa dalam mencegah masalah manajemen.

Menurut Soedjono dalam skripsi Mundiana (2002:20) ada beberapa tujuan tata tertib sebagai berikut:

- a) Mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional
- b) Meningkatkan ketangguhan sekolah
- c) Untuk membentuk mental, moral dan watak anak agar menjadi kebiasaan berbuat disiplin dan menanamkan berbagai norma luhur untuk dilaksanakan dan norma susila yang wajib dihindari.

Menurut Muhammad Rifa'i (2011:141) secara umum tata tertib adalah agar semua warga sekolah mengetahui tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Tata tertib sekolah bertujuan untuk:

- a) Agar mengetahui tugas, hak dan kewajiban
- b) Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreatifitas meningkatkan serta terhindar dari masalah-masalah yang menyulitkan dirinya.
- c) Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang memprogramkan oleh sekolah baik indrakurikuler maupun ekstrakurikuler

Tata tertib bertujuan untuk mewujudkan program sekolah sebagai pusat pendidikan yang suasananya tertib dan terciptanya ketahanan sekolah.

c. Pelanggaran Tata Tertib

Menurut Kurniawan (2018:23) pelanggaran adalah perilaku menyimpang dengan melakukan tindakan sesuai kehendak sendiri tanpa memperdulikan tata tertib atau peraturan yang berlaku. Siswa yang diterima sebagai siswa sekolah, dianggap sudah memahami dan menyetujui tata tertib yang ada. Apabila seorang siswa didapati melanggar peraturan atau tata tertib maka ia harus bertanggung jawab

atas perbuatannya.berdasarkan tata tertb yang berlaku siswa harus menerima sanksi yang sudah ditetapkan.

Menurut Daryanto (2015:89) Pemberian hukuman atas pelanggaran tata tertib harus disertai dengan penjelasan mengenai alasan dan maksud positif dari pengambilan tindakan tersebut. Siswa yang menerima sanksi harus dibantu memahami dan menerima bentuk sanksi tersebut sehingga siswa tidak merasa diadili melainkan diarahkan untuk kearah positif. Tahapan pemberian sanksi pada siswa menurut Umaedi (2010) dalam (Kurniawan, 2018: 31) sanksi dapat diberikan secara bertahap dari mulai yang ringan sampai yang berat sanksi ini dapat berupa:

- (a) Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan;
- (b) hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik misalnya membuat rangkuman buku, memungut sampah dan lainnya;
- (c) melaporkan secara tertulis kepada orang tua peserta didik tentang pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tersebut;
- (d) memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi pelanggaran lagi;
- (e) melakukan skorsing kepada peserta didik apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran berkali-kali dan cukup berat;
- (f) mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah apabila pelanggaran yang dilakukan tidak dapat ditoleransi.

Namun tata tertib yang ada di LPKA Kelas II Bandar Lampung memiliki perbedaan dengan tata tertib yang ada di sekolah pada umumnya. Seperti berikut :

- a) Dapat diberikan teguran dan peringatan
- b) Dapat diberikan hukuman disiplin kurungan (straff cell) selama seminggu (6 hari)
- c) Tidak diizinkan untuk dikunjungi keluarga selama kurun waktu tertentu
- d) Dapat dicabut hak untuk mendapatkan remisi, cuti menjelang bebas, pembebasan bersyarat dan cuti bersyarat.
- e) Dapat diproses secara hukum

d. Hak dan Kewajiban Anak Didik Pemasarakatan

Hak Anak Didik Pemasarakatan

- a) Berhak melaksanakan ibadah menurut agama dan kepercayaan
- b) Mendapatkan bimbingan rohani maupun jasmani
- c) Mendapatkan pendidikan dan pengajaran
- d) Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak
- e) Menyampaikan keluhan
- f) Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa yang tidak dilarang
- g) Menerima kunjungan keluarga, penasehat hukum dan orang tertentu
- h) Mendapatkan pengurangan pidana (remisi sesuai ketentuan yang berlaku)
- i) Mendapatkan kesempatan ber-asimilasi (CMK, CMB, PB, CB) sesuai ketentuan yang berlaku
- j) Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan
- k) Mendapatkan hak-hak lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Kewajiban Anak Didik Pemasarakatan

- a) Mematuhi dan mengikuti setiap peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan LPKA Kelas II Bandar Lampung
- b) Menciptakan hubungan yang harmonis dengan petugas dan sesama penghuni
- c) Menjaga kebersihan, kerapian, kesehatan diri sendiri dan lingkungan (kamar, alat, dan barang)
- d) Melaporkan setiap terjadi gangguan keamanan dan ketertiban
- e) Berperan aktif mengikuti setiap kegiatan yang bersifat pembinaan
- f) Berpenampilan rapih, bersih dan bersahaja

e. Larangan Anak Didik Pemasarakatan

- a) Mengeluarkan ucapan kata-kata kotor (tidak sopan) terhadap petugas maupun sesama penghuni
- b) Memiliki, menyimpan, membuat dan mempergunakan senjata tajam, pemukul, senjata api dan sejenisnya

- c) Memiliki, menyimpan, membuat dan mempergunakan minuman keras (beralkohol) dan sejenisnya
- d) Memiliki, menyimpan, membuat dan mempergunakan dan mengedarkan segala jenis narkotika dan obat-obatan terlarang serta zat adiktif lainnya yang dapat mempengaruhi jiwa dan fisik para pemakainya.
- e) Memiliki, menyimpan, membuat dan mempergunakan alat-alat komunikasi (handphone, pager, e-mail, laptop, dan lain-lain) serta perangkat elektronik lainnya yang dapat mengganggu keamanan, ketertiban, dan ketentraman lingkungan.
- f) Melakukan perbuatan tidak senonoh (asusila) dan kekerasan terhadap sesama penghuni LPKA
- g) Membuat kegaduhan, keributan dan provokasi sehingga dapat mengganggu keamanan, ketertiban, dan ketentraman lingkungan
- h) Berjualan atau berdagang segala jenis barang yang dapat diperjual belikan
- i) Masuk ke kamar atau ke blok lain, mendekati pintu gerbang, pos penjagaan, tembok keliling tanpa sepengetahuan dan seijin petugas
- j) Merusak bangunan rutan merubah serta menukarkan barang-barang investaris lapas tanpa sepengetahuan dan iin petugas
- k) Menyimpan jemuran pakaian, cucian yang bukan pada tempatnya, (pada tanaman) di lapangan olahraga, dan lain-lain) serta membuang sampah disembarang tempat
- l) Tidak membentuk kelompok atau golongan berdasarkan sara (suku, ras, agama) dan berdasarkan ikatan emosional lainnya yang eksklusif dan diskriminatif

f. Kendala Dalam Melaksanakan Tata Tertib

Dalam pelaksanaan dan penerapan Tata Tertib terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru

g. Sarana penunjang

Sarana penunjang yang digunakan di LPKA Kelas II Bandar Lampung masih minim dikarenakan sumber sarana yang digunakan sebagian besar dimiliki oleh guru dan pihak sekolah namun siswa tidak bisa menggunakan sarana yang dapat membantu keefektifan kegiatan belajar. Seperti kurangnya jumlah layar proyektor untuk membantu guru mengaplikasikan media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah, tidak diperbolehkannya siswa mengakses internet menggunakan gadget atau gawai selama masa tahanan berlangsung sehingga siswa hanya bisa mendapatkan informasi melalui guru dan buku namun terbatas yang tersedia di sekolah.

h. Pengetahuan guru

Pengetahuan guru mengenai latar belakang siswa masih rendah dikarenakan beberapa guru mengalami kesulitan dalam mencari informasi yang lebih dalam tentang masing-masing siswa dikarenakan masing-masing siswa memiliki latar belakang permasalahan yang berbeda-beda sehingga guru harus memiliki kemampuan dalam memahami karakter masing-masing siswa.

i. Kompetensi guru

Kompetensi yang harus dimiliki guru pada umumnya sudah diterapkan di dalam kelas di LPKA Kelas II Bandar Lampung namun dalam menjalankan kegiatan selama di LPKA Kelas II Bandar Lampung tidak semudah melaksanakan kegiatan belajar yang ada di sekolah pada umumnya. Guru harus memiliki kompetensi lebih untuk memahami dan memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan siswa selama kegiatan belajar berlangsung, kompetensi guru yang diharapkan tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja namun guru lebih mementingkan membentuk sikap dan karakter siswa agar menjadi siswa yang berkarakter mulia, hal ini dikarenakan kurangnya penanaman sikap karakter oleh siswa yang berstatus anak berhadapan hukum.

j. Keterampilan guru

Keterampilan guru dalam mengajar sangat menentukan hasil belajar siswa, keterampilan guru pada umumnya sangat bervariasi namun sangat berbeda apabila guru mengajar dan mendidik anak berhadapan hukum tentunya keterampilan dalam mengelola kelas membutuhkan teknik yang berbeda sesuai dengan kondisi siswa di dalam kelas. Keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru di LPKA Kelas II Bandar Lampung mengalami kendala yaitu pada kegiatan belajar maupun diluar kelas siswa melakukan tindakan diluar rencana kegiatan belajar dengan menolak dan tidak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut membuat guru harus mencari jalan keluar agar siswa mau mengikuti kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

k. Sikap disiplin peserta didik

Kendala yang banyak ditemukan didalam kelas maupun diluar kelas yaitu tidak tertanamnya sikap disiplin oleh siswa dengan tidak mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dengan sikap acuh. Sering kali guru maupun petugas lainnya melakukan pemberian hukuman kepada siswa yang terbukti telah melakukan pelanggaran dan tidak bertanggung jawab atas perbuatan melanggar aturan sesuai besaran pelanggaran yang dilakukan.

2. Tinjauan Tentang Anak Berhadapan Hukum**a. Definisi Anak Berhadapan Hukum**

Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak menentukan sebagai berikut:

1. Anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana.
2. Anak berkonflik dengan hukum yang selanjutnya disebut anak adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum

- berumur 18 (delapan belas) tahun, yang diduga melakukan tindakan pidana.
3. Anak yang menjadi korban tindak pidana yang selanjutnya disebut sebagai anak korban adalah anak yang berumur 18 (delapan belas) tahun yang mengalami penderitaan fisik, mental, dan/atau kerugian ekonomi yang disebabkan oleh tindak pidana.
 4. Anak yang menjadi saksi tindak pidana yang selanjutnya disebut anak saksi adalah anak yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang dapat memberikan keterangan di sidang pengadilan tentang suatu perkara pidana yang didengar, dilihat, dan/atau dinilainya sendiri.

Anak yang berhadapan dengan hukum atau anak yang berkonflik dengan hukum adalah mereka yang berkaitan langsung dengan tindak pidana, baik itu sebagai korban maupun saksi dalam suatu tindak pidana. Terdapat perbedaan dari perilaku atau perbuatan melawan hukum anak dan orang dewasa yang tidak bisa disamakan, dimana sebuah perbuatan yang dilakukan anak bisa saja menjadi suatu perbuatan yang dilakukan anak bisa saja menjadi suatu perbuatan melawan hukum, namun untuk orang dewasa itu bukan merupakan perbuatan melawan hukum, maupun sebaliknya.

Perbedaan anak yang berhadapan dengan hukum dengan pelaku dewasa dapat dilihat dari segi pembedanya, menurut pasal 71 ayat (1) Undang-Undang Sistem Peradilan Anak tentang pidana pokok untuk anak yang berhadapan dengan hukum yaitu:

- a. Pidana peringatan
- b. Pidana dengan syarat:
 1. Pembinaan di luar lembaga
 2. Pelayanan masyarakat; atau
 3. Pengawasan, pelatihan kerja, pembinaan dalam lembaga; dan penjara.

Berbeda dengan KUHP, pidana pokok yang disebutkan dalam Pasal 10 KUHP, yaitu:

- a. Pidana mati
- b. Pidana penjara
- c. Pidana tutupan
- d. Kurungan, dan
- e. Denda

Adapun perbedaan anak berhadapan dengan hukum dan pelaku dewasa dalam proses peradilannya:

Tabel 2.1. Perbedaan Anak Berhadapan Dengan Hukum dan Pelaku Dewasa Dalam Proses Peradilan

NO.	Tahapan	Anak Berhadapan Dengan Hukum	Dewasa
1	Penahanan	Di Lapas Anak	Di Lapas Orang Dewasa
2	Waktu proses penyidikan, penuntutan, dan peradilan	Relatif lebih cepat	Prosesnya seperti pada umumnya
3	Pendampingan	Didampingi oleh orangtua, Bapas, pekerja sosial ataupun pihak terkait	Kuasa hukum/bantuan hukum
4	Suasana persidangan	Hakim tidak diperbolehkan menggunakan alat kelengkapan hakim, serta persidangan berjalan lebih santai dan tidak menegangkan.	Hakim berseragam lengkap, serta suasana persidangan terkesan lebih tegang dan kaku
5	Sifat proses persidangan	Tertutup untuk umum	Terbuka untuk umum
6	Pemidanaannya	Penjara untuk sebagai pilihan terakhir dan tidak diperbolehkan hukuman mati/penjara seumur hidup	Hukuman mati merupakan upaya pemidanaan terakhir untuk pelaku dewasa

b. Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Anak Berhadapan Hukum

1. Perlindungan Terhadap Anak Pelaku

Pada saat proses peradilan pidana anak setiap anak berhak mendapatkan hak-hak perlindungan disetiap tingkatan, perlindungan tersebut merupakan salah satu bentuk penghormatan hak asasi anak. Dalam pasal 5 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Anak mencantumkan yaitu:

- 1) Sistem peradilan pidana anak wajib mengutamakan pendekatan Keadilan Restoratif.
- 2) Sistem peradilan pidana anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) :
 - a. Penyidikan dan penuntutan pidana anak yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, kecuali ditentukan lain dalam Undang-Undang ini
 - b. Persidangan anak yang dilakukan oleh pengadilan di lingkungan peradilan umum dan
 - c. Pembinaan, pembimbingan, pengawasan, dan/ atau pendampingan selama proses pelaksanaan pidana atau tindakan dan setelah menjalani pidana atau tindakan.
- 3) Dalam sistem peradilan pidana anak sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dan huruf b wajib diupayakan Diversi. Pasal 6 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang sistem peradilan anak diversi bertujuan :
 - a. Mencapai perdamaian antara korban dan anak
 - b. Menyelesaikan perkara anak di luar proses peradilan
 - c. Menngdarkan anak dari perampasan kemerdekaan
 - d. Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dan
 - e. Menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak

Dalam melakukan perlindungan anak yang berhadapan hukum proses penyelesaiannya wajib melibatkan semua pihak yang meliputi peran orangtua, keluarga, masyarakat, pemerintah, lembaga negara lainnya yang bertanggungjawab dalam

peningkatan kesejahteraan anak, serta perlindungan khusus terhadap anak yang bersangkutan.

2. Perlindungan Terhadap Anak Korban

Perlindungan terhadap anak korban kejahatan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat (2) Perlindungan Anak adalah segala kegiatan yang menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi, serta optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Penanganan perkara anak yang berhadapan dengan hukum khususnya korban anak, harus ditanangi secara khusus baik represif maupun preventif demi menciptakan masa depan anak yang baik dan sejahtera. Mengenai anak korban, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak pada pasal 1 ayat (4) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak menyebutkan bahwa :”anak yang menjadi korban tindak pidana yang selanjutnya disebut sebagai anak korban adalah anak yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang mengalami penderitaan fisik, mental dan/atau kerugian ekonomi yang disebabkan oleh tindak pidana”. Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, Pasal 90 ayat (1) menjelaskan bahwa “anak korban dan anak saksi berhak atas upaya rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial, baik di dalam lembaga maupun diluar lembaga”. Selain hak-hak tersebut, terdapat beberapa hak anak sebagai korban untuk mendapatkan bantuan medis dan bantuan rehabilitasi psiko-sosial.

3. Perlindungan Terhadap Anak Saksi

Anak saksi sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1 ayat (5) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak: “Anak yang menjadi saksi tindak pidana yang selanjutnya disebut anak saksi adalah anak yang belum berumur 18 tahun yang dapat memberikan keterangan guna kepentingan penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan disidang pengadilan tentang suatu perkara pidana yang didengar, dilihat, dan/atau dialaminya sendiri”.

3. Tinjauan Umum Tentang Guru

a. Definisi Guru

Menurut Muhammad Muntahhibuun Nafis, guru adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembiinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk oleh karena itu guru memiliki kedudukan yang tinggi. Guru adalah orang yang berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di tempat-tempat umum seperti lapangan, rumah, taman dan sebagainya dengan melakukan kegiatan belajar secara umum. Sementara menurut Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

b. Kompetensi Guru

Menurut Syaiful Sagala kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Dalam

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berikut penjelasan mengenai kompetensi guru :

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman guru, potensi peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran interaktif, perancangan evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai sikap disiplin, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan. Menurut Usman yang dikutip oleh Syaiful Sagala, kompetensi kepribadian meliputi kemampuan mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, kemampuan melaksanakan dan penyuluhan.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi sosial menurut Slamet PH sebagaimana dijelaskan oleh Syaiful Sagala antara lain dapat memahami dan menghargai perbedaan perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik, melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait, membangun kerja tim yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah, melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran, memiliki kemampuan memahami dan

menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya, memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat, dan melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi, menurut Syaifudin Sagala yaitu kompetensi dalam memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peran Guru

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan peran utama dalam mewujudkan pendidikan yang baik, guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya karena guru berperan dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik.

Menurut Dr Rusman, Mpd., Peran guru adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*) guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih

mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

4. Tinjauan Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan tata tertib.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan guru terdapat dari dalam pribadi guru itu sendiri yaitu:

1. Profesionalisme kinerja guru

Tugas guru adalah mengembangkan awasan keilmuwaan dan membentuk sikap, nilai serta kematangan kepribadian peserta didik. Guru perlu diberikan keleluasaan dalam mengembangkan kemampuan para siswanya melalui pemahaman, keaktifan, pembelajaran sesuai perkembangan zaman, dengan mengembangkan keterampilan hidup agar siswa memiliki sikap kemandirian, perilaku adaptif, kooperatif dan kompetitif dalam menjalankan tugasnya secara profesional dalam mengembangkan pembelajaran yang interaktif, dialogis, menarik, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dari keempat kompetensi guru dua diantaranya dinilai masih menjadi problem yang krusial di kalangan guru, yakni kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Dari aspek pedagogik guru

dinilai belum mampu mengelola pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari aspek profesionalisme banyak guru yang dianggap gagap dalam menguasai materi ajar secara luas.

2. Pengetahuan dan pengalaman guru tentang anak berhadapan hukum.

Guru memiliki tugas dalam memahami masing-masing kebutuhan siswa namun berbeda halnya dengan guru yang mengajar di LPKA dikarenakan dengan status siswa yang memiliki latar belakang masalah yang berbeda maka secara tidak langsung guru mengalami beberapa kesulitan dalam memahami karakter siswa yang berstatus anak berhadapan hukum. Hal tersebut menjadi tantang oleh guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, apabila sebelumnya tidak melakukan pemahaman tentang anak yang berhadapan hukum maka guru akan merasakan hal yang berbeda saat mengajar seperti anak yang tidak mau mengikuti kegiatan belajar, siswa yang melawan, siswa tidak mematuhi aturan, sikap siswa yang disayangkan, dan sering melakukan kekerasan. Sehingga guru harus lebih memahami karakteristik masing-masing siswa berdasarkan latar belakang dan kebutuhan siswa.

b. Faktor Eksternal

1. Kondisi siswa

Anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana. Dalam perilaku anak yang berhadapan hukum tidak semata-mata dipengaruhi oleh perubahan tumbuh kembang anak saja melainkan terdapat faktor yang mempengaruhi pola perilaku anak hingga cenderung mengarah pada tindakan-tindakan negatif.

2. Fasilitas

Sarana fasilitas di dalam tindakan merupakan hal yang terpenting dalam membantu mengembangkan dan membuat kondisi ruang belajar yang menarik. Dalam hal ini fasilitas di LPKA Kelas II Bandar Lampung sudah cukup baik namun beberapa fasilitas masih kurang memadai seperti tindakan proyektor yang masih terbatas, dan kesulitan lainnya yaitu tidak diperbolehkannya siswa menggunakan gadget atau gawai hal tersebut merupakan kebijakan yang dibuat oleh pihak LPKA demi keamanan.

3. Pelatihan tentang kedisiplinan sekolah.

Siswa, guru, dan pihak LPKA sudah menetapkan peraturan yang harus diikuti oleh seluruh warga di dalam LPKA, namun masih banyak siswa yang tidak mematuhi aturan dengan melakukan pelanggaran-pelanggaran yang bersifat tindakan. Dengan ini pihak LPKA melakukan tindakan pelatihan kedisiplinan dengan memperketat aturan dan pemberian hukuman terhadap siapa saja yang melanggar.

B. Kajian Penelitian Relevan

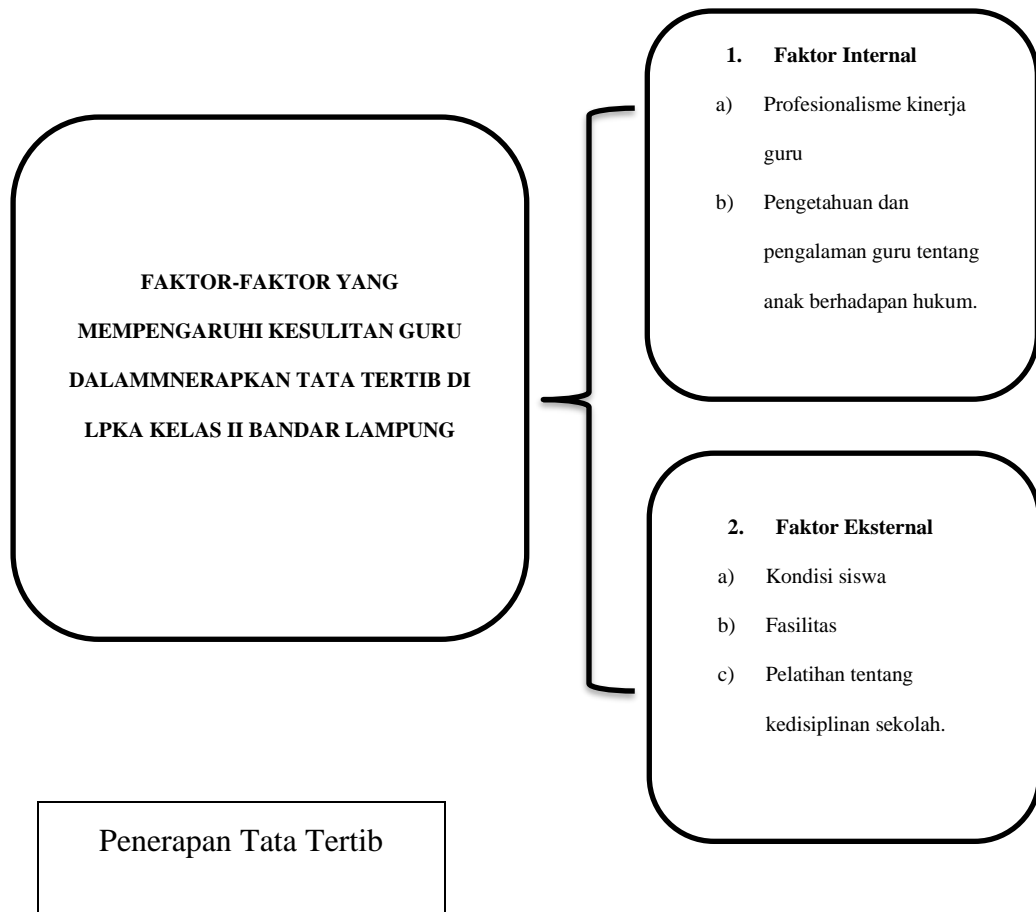
1. Penelitian ini dilakukan oleh Della Prisgiari tahun 2013 yang berjudul *“Survey Faktor-Faktor Penyebab Ketidaktertiban Terhadap Tata Tertib Sekolah Di SMP Negeri Se Kabupaten Pekalongan”*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan survey. Data tersebut disebarkan pada SMP di seluruh kabupaten pekalongan kepada 150 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata tertib sudah dijalankan dengan baik namun dengan menerapkan tata tertib cenderung membuat anak bersifat munafik dalam mematuhi aturan karena takut. Namun dengan adanya tata tertib terdapat perubahan karakter siswa menjadi terbiasa dalam disiplin. Akan tetapi penelitian ini terdapat perbedaan yaitu fokus penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Kesulitan Guru Dalam Menerapkan tata tertib bukan menjelaskan evaluasi atau pengaruh yang terjadi akibat penerapan tata tertib

2. Penelitian ini dilakukan oleh A.Irwansyah yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa di SMK Negeri 1 Makassar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dari hasil data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata tertib di di SMK Negeri 1 Makassar belum berjalan maksimal, karena masih ada siswa yang melanggar tata tertib. Penerapan tata tertib juga tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi pihak sekolah. Perbedaan pada penelitian ini yaitu metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif dan alat pengumpulan data yang digunakan penulis adalah berupa angket, wawancara, dan observasi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2009). Hal ini merupakan jaringan hubungan antar variabel yang secara logis diterangkan, dikembangkan, dan dielaborasi dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi (Kuncoro, 2013). Dengan adanya tata tertib merupakan salah satu upaya pelaksanaan kebijakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin taat aturan. Dalam pelaksanaannya diperlukan suatu rancangan yang matang dan evaluasi selama menerapkan tata tertib di sekolah hal tersebut bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan dan kesulitan selama diterapkannya Tata Tertib. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian menurut Sugiyono (2007) adalah “cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.” Penelitian ini mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Tata Tertib di LPKA Kelas II Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain. Menurut Nasir (2002:61) “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Metode penelitian kuantitatif, metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Kasiram (2008:149)

Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Masalah kuantitatif lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Hadari Nawawi (1983) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian terdiri dari atas manusia, hewan benda-benda, tumbuh, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru SD, SMP, dan SMA di LPKA Kelas II Bandar Lampung adapun jumlah data guru secara keseluruhan yaitu sebagai berikut

Tabel 3.1. Data Guru LPKA Kelas II Bandar Lampung

Jumlah Guru di LPKA Kelas II Bandar Lampung			
No	Keseluruhan Guru di LPKA Kelas II Bandar Lampung	Jumlah	Jumlah Guru yang Menerapkan Tata Tertib
1	Pegawai Negeri Sipil	9	10
2	Non Pegawai Negeri Sipil	1	
Total		10	

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011: 81) “Sehingga sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah jumlah guru yang menerapkan tata tertib yaitu jumlah 10 orang guru di LPKA Kelas II Bandar Lampung.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2011:61) variabel bebas adalah “Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru.

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2011:61). Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan tata tertib.

D. Definisi Operasional dan Konseptual

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar, 2007:72). Definisi konseptual mempermudah dalam memahami teori yang sudah ada didalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru.

Dalam menerapkan kegiatan pembelajaran guru memiliki peran dalam menanamkan sikap disiplin belajar dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Terdapat faktor-faktor yang menjadi kesulitan guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu diantaranya:

1. Sarana penunjang
2. Pengetahuan guru
3. Kompetensi guru
4. Keterampilan guru
5. Sikap disiplin peserta didik

b. Tata Tertib

Tata tertib merupakan pedoman untuk warga sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib. Tata tertib sekolah tersebut merupakan hal yang penting dalam memajukan sekolah. Penerapan tata tertib di sekolah berguna untuk mencegah perilaku negative yang tidak sesuai norma di lingkungan sekolah. Dengan adanya tata tertib di sekolah membiasakan diri siswa bersikap baik dan taat pada aturan yang berlaku sehingga tidak banyak lagi terjadi pelanggaran-pelanggaran di sekolah.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional, menurut Saifuddin Azwar (2007:72) adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikatornya tidak tampak. Suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam pelaksanaan tata tertib di LPKA Kelas II Bandar Lampung (X)

Faktor internal adalah faktor yang terdapat atau bersumber dari dalam diri guru.

1. Profesionalisme kinerja guru
2. Pengetahuan dan pengalaman guru tentang anak berhadapan hukum.

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat atau bersumber dari luar diri seseorang.

1. Kondisi siswa
2. Fasilitas

3. Pelatihan tentang kedisiplinan sekolah.

b. Tata Tertib (Y)

Tata tertib merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh pihak LPKA Kelas II Bandar Lampung dalam upaya membiasakan anak yang berhadapan hukum untuk disiplin dalam mentaati peraturan. Anak yang berhadapan dengan hukum memiliki gangguan dan trauma akibat masalah, dendam, dan emosi yang tidak stabil atau faktor kelainan sejak lahir sehingga membutuhkan perhatian lebih dan khusus dalam mendidik dan mengajarkan kedisiplinan.

c. Pengukuran

Pengukuran merupakan tolak ukur yang digunakan dalam menentukan panjang atau pendeknya suatu interval yang ada dalam alat ukur penelitian sehingga alat ukur tersebut akan menghasilkan data. Dalam penelitian ini pengukurannya yaitu tingkat kesulitan guru dalam pelaksanaan Tata Tertib diukur melalui skor yang berskala 3 (tiga) nilai indikator pengukuran dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Tinggi
2. Sedang
3. Rendah

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi :

a. Angket

Angket atau kuisioner adalah salah satu cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yaitu guru di LPKA Kelas II Bandar Lampung. Dari data jawaban tersebut peneliti dapat

memperoleh data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang sedang diteliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang dalam sistem pengisian oleh peserta didik hanya perlu memberi tanda checklist atau tanda centang pada kolom yang sudah disediakan pada setiap pilihan jawaban terdapat bobot penilaian yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban Tinggi : skor 3
- 2) Untuk jawaban Sedang : skor 2
- 3) Untuk jawaban Rendah : skor 1

F. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Penelitian ini dalam menentukan validitas item soal dilakukan kontrol langsung terhadap teori-teori yang menjadi indikator-indikator yang nantinya akan digunakan. Validitas yang digunakan yaitu logikal validity dengan cara judgment yaitu dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing program studi pendidikan kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung. Berdasarkan konsultasi tersebut diadakan revisi atau pendidikan sesuai keperluan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas menunjukkan pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini menggunakan uji coba angket dan memerlukan suatu alat pengumpulan data yaitu uji reabilitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan uji coba angket diluar responden
- b. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item genap ganjil yang dikorelasikan dengan menggunakan rumus product moment pearson , sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

rumus dilengkapi

Sumber : Sujarweni (2012:177)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi pearson validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subyek responden

3. Reliabilitas angket digunakan rumus Sperman Brown yaitu :

Adapun hasil perhitungan dalam kriteria reabilitas menurut Manase Mallo (1985:139) yaitu sebagai berikut:

0,90 - 1,00 = reabilitas tinggi

0,50 - 0,89 = reabilitas sedang

0,00 - 0,49 = reabilitas rendah

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986: 12) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : kategori

Kemudian untuk tingkat presentase menggunakan rumus menurut (Muhammad Ali, 1993:184):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : besarnya persentase

F : jumlah alternatif seluruh item

N : jumlah perkalian antar item dan responden

Untuk menafsirkan banyaknya presentase menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2002:196) yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100%	= Baik
56% - 75%	= Cukup
40% - 55%	= Tidak Baik

1. Uji Prasyarat Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji rasyarat diperlukan untuk mengetahui analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau diberhentikan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi sebaran data dari variabel penelitian yang diteliti. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji skweness. Jika nilai skwness berada diantara -1 dan +1 maka data dapat dikatakan normal (Leech, *et al*, 2005).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya

hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari Deviation from linearity lebih besar dari alpha (0,05) maka nilai tersebut linear (R. Gunawan Sudarmanti, 2005)

Uji homogenitas data

4. Analisis Akhir

Analisis akhir digunakan untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam menganalisis pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik korelasi, koefisien determinan, dan regresi linier sederhana.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan independen atau variabel X (point penilaian) dengan variabel Y (sikap tanggung jawab). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2005):

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y bila X = 0 (harga konsisten)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini yang menjadi independen variabel X (tata tertib) dan variabel Y (sikap tanggung jawab). Penelitian ini dirancang untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif antara kedua variabel. Dasar keputusan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Jika signifikansi (Sig) lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh Tata Tertib (X) terhadap Sikap Tanggung Jawab (Y).
2. Jika signifikansi (Sig) lebih besar dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh Tata Tertib (X) terhadap Sikap Tanggung Jawab (Y).

Kriteria dalam pengujian hipotesis pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk=n-2$ atau $30-2=28$ dan $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Begitu pun sebaliknya H_0 diterima.
2. Apabila probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Begitu pun sebaliknya H_0 diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui uji hipotesis mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Tata Tertib di LPKA Kelas II Bandar Lampung yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Sesuai dengan dasar pengambilan hipotesis melalui nilai signifikansi (sig.) data angket sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dan nilai tersebut sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang diperoleh dari uji regresi linear sederhana yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor kesulitan guru terhadap penerapan tata tertib. Data tersebut pula didukung oleh perolehan nilai dari instrumen angket (kuesioner) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor-faktor kesulitan guru terhadap penerapan tata tertib.

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan penerapan tata tertib di LPKA Kelas II Bandar Lampung di Desa Kota Agung, Kec Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, dapat disimpulkan bahwa 71,9% terdapat kesulitan guru disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan guru dalam menerapkan tata tertib yaitu

1. Profesionalisme Kinerja Guru hal ini dibuktikan dengan masih terdapat guru yang tidak mengikuti tata tertib yang diterapkan di sekolah, seperti tidak menggunakan atribut sekolah, datang tidak tepat waktu. Guru yang

seharusnya menjadi contoh yang baik dalam hal kepada siswa, menjadi teladan untuk siswa, mampu menjadi contoh orang tua di sekolah yang memberikan contoh perilaku taat aturan.,

2. Pengetahuan dan pengalaman guru tentang anak berhadapan hukum. Guru cukup mengalami kesulitan dalam memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa sehingga dalam kegiatan belajar siswa tidak memiliki antusias yang tinggi kegiatan belajar pun menjadi terkesan membosankan. Jika guru kurang dalam pemahaman pengetahuan dan pengalaman tentang anak berhadapan hukum akan berdampak pada pembelajaran yang pasif sehingga membuat kegiatan pembelajaran tidak efektif.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan guru dalam menerapkan tata tertib yaitu :

1. Kondisi Siswa, Faktor lain yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran terdapat didalam diri siswa itu sendiri, karena siswa merupakan subjek utama keberhasilan suatu pembelajaran. Kondisi siswa di LPKA Kelas II Bandar Lampung memiliki gangguan secara mental karena latar belakang siswa yang berbeda-beda. Sehingga penguatan mental anak sangat dibutuhkan untuk memperbaiki sikap dan pola pikir siswa dan menghilangkan trauma terhadap kekerasan yang telah mereka lakukan sebelumnya.
2. Fasilitas yang terdapat di LPKA Kelas II Bandar Lampung sudah dapat dikatakan cukup layak untuk melakukan kegiatan pembelajaran namun memang yang menjadi kendala adalah pembatasan penggunaan fasilitas yang dapat menimbulkan tindakan diluar dugaan seperti pembatasan alat tulis dengan sudah ditentukan jumlah sesuai siswa yang hadir di sekolah, tidak diperkenankan barang yang tajam, dan tentunya tidak diperbolehkannya menggunakan gadget untuk mencari membantu siswa mencari informasi tentang materi pembelajaran. Sehingga guru harus memahami dan mengerti bahwa siswa terkadang tidak mengikuti rangkaian tata tertib di sekolah.
3. Pelatihan Kedisiplinan Sekolah, pelaksanaan pelatihan kedisiplinan sekolah masih kurang atau rendah. Kurangnya pelatihan kedisiplinan

sekolah terletak pada kesulitan guru dalam kebiasaan mengecek kehadiran siswa yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dan kurangnya edukasi kepada siswa terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Jika guru kurang dalam pelaksanaan pelatihan kedisiplinan sekolah akan berdampak pada pembelajaran yang tidak kondusif karena kehadiran siswa tidak sesuai siswa dapat memanipulasi daftar kehadiran dan kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai tata tertib yang berlaku.

Faktor-faktor tersebut akan berdampak pada Merealisasikan Peraturan dan Tata Tertib Sekolah, dan Partisipasi Guru Dalam Menerapkan Tata Tertib.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas tentang penerapan tata tertib yang diterapkan di LPKA Kelas II Bandar Lampung. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Guru

Bagi guru dalam melaksanakan penerapan tata tertib harus lebih memiliki kemampuan dalam memberikan contoh sikap disiplin. Memberikan dorongan, motivasi dan edukasi kepada siswa untuk dapat mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah. Bersikap adil terhadap pelaku yang melakukan pelanggaran dengan diberikan sanksi atau hukuman sesuai peraturan dan tata tertib sekolah

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik dapat mengikuti kebijakan penerapan tata tertib dengan baik. Siswa harus memiliki pengetahuan yang luas tentang pentingnya penerapan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Siswa harus taat dan menerima konsekuensi apabila tidak mengikuti tata tertib dengan baik. .

4. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan mampu mendampingi dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memiliki rasa semangat belajar. Pengawasan dengan melakukan diskusi dengan peserta didik mengenai perkembangan yang telah diperoleh peserta didik selama melakukan kegiatan belajar. Menjadi pendidik di rumah yang ikut serta memberikan contoh sikap disiplin.

5. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan bagi seluruh instansi sekolah dan guru guna memaksimalkan penerapan tata tertib. Memberikan penunjang dan fasilitas secara merata agar peserta didik dapat belajar dengan tenang dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, S. (2013). *Dinamika Perkembangan Sosial Anak yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH) dalam Sugiarto, R. (2012). Rentang Sepanjang Hayat: Psikologi Perkembangan Sosial dan Emosi*. Surabaya: Revka Petra Medika.
- Chayani, Lia., Januari. 2019. *Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pendopo Pali*. Vol.3 No.2, Desember 2019: 249-258
- Darna Nana , Herlina Elin. 2018. “*Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen*”. Volume 5 Nomor 1
- Dewi, Tiara Anggia. 2015. *Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang*. Vol 3. No.1 (2015)
- Edy Surahman, Mukminan. 2017. *Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Volume 4, No 1, Maret 2017 (1-13).
- Elfi Yati Berutu, Rosma Elly, M.Pd, M.Nasir Yusuf. 2018. *Implementasi Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar*. Volume 3 Nomor 2, 76-81
- Febrianawati, Yusuf. 2018. *Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Vol. 7 No. 1. Januari – Juni 2018 (17-23)
- Gautama, Chandra. 2000. *Konvensi Hak Anak Panduan Bagi Jurnais*, Lembaga Studi Pers dan Pembangunan (LSPP, Jakarta, hlm.21)
- Kirom, Akhsabul. 2017. *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Volume 3, nomor 1
- Izma, Tri. Kesuma, Vira Yolanda. 2019. *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Vol. 17 No. 1 Januari 2019 : 84-92
- Leech, S, “SPSS for intermediate statistics: Use and Interpretation” *Lawrence Erlbaum Associates, Publishers*. London, 2005.

- Manurung, Ridho Syahputra. 2018. *Pembukaan Uud 1945: Analisis Nilai Politik Dan Nilai Hukum Indonesia Preamble To The 1945 Constitution: Analysis Of Political Values And Values Of Indonesian Law*
- Mulyadi, Mohammad. 2011. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. Vol. 15 No. 1
- M.Dzjazari, Rahmawati Diana, Nugroho Mahendra Ardhi. 2013. *Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny*. Vol II Nomor II Tahun 2013.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.
- Pendidikan (Def 1) (n.d). dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, 28 September 2020.
- Pribadi, Dony. 2018. *Perlindungan Terhadap Anak Berhadapan Dengan Hukum*. Volume 3 Nomor 1 Desember 2018.
- R. Gunawan Sudarmanto. *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, Graha Ilmu, 2004.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 17 N0. 33 Januari-Juni 2018
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung Alfabeta. Hlm 29
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit CV Alfabeta Bandung
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Volume. 4, Nomor 1 April 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Bandung: Citra Umbara.
- Utami, Fidyah Faramita., Purnamasari, Andi Intan. 2020. *Peran Guru Dalam Proses Diversi Tindak Pidana Anak*. Vol.3 No.2 November 2020 hal 7-14
- Via, Iren. 2021. Pentingnya Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP. Vol. 1 No 1
- Wibowo, Agung Edy. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.

Yudha, Cahyasena Putu. 2016. "*Tinjauan Kriminologi Terhadap Anak yang Berkonflik Dengan Hukum (Study Kasus di Bapas Kelas II Mataram)*". Jurnal Universitas Udayana, Denpasar, hal 3

Zainal, Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 23.